BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Profil SMP Among Siswa Surabaya

1. Gambaran Umum SMP Among Siswa Surabaya

SMP Among Siswa adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta berlokasi di Jl. Menanggal V/43 Surabaya Jawa Timur berjarak sekitar 1,2 km dari Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. SMP Among Siswa menjadikan sekolahnya sebagai sekolah yang berbasis iman dan taqwa dalam mengembangkan pribadi yang cerdas, tampil kreatif dan berbudi pekerti luhur. SMP Among Siswa ini berdiri pada tanggal 16 Juli 1979 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Mulia Dharma pimpinan Drs. Moeladi. Saat ini, SMP Among Siswa. Motto dari SMP Among Siswa ini adalah Akhlak Mulia Jiwaku, Ilmu yang Bermanfaat dan Menjadi Pemimipin Masa Depan. Pelajar yang bersekolah di SMP Among Siswa tidak dikenakan biaya SPP atau gratis. Sekolah ini memberikan kesempatan kepada para pelajar yang ingin bersekolah tanpa diberatkan oleh biaya.

Visi dari SMP Among Siswa adalah untuk menjadi sekolah yang berbasis iman dan taqwa dalam pengembangan pribadi yang cerdas, terampil, kreatif, dan berbudi pekerti luhur. Adapun misi Sekolah (SMP Among Siswa Surabaya) ini adalah, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Membentuk pribadi siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- Mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang utuh, dan berbudi pekerti luhur
- Mengembangkan potensi siswa menjadi pribadi yang tanggap terhadap permasalahan dan dapat menyelesaikan dengan terampil, kreatif dan bijak sana.
- Menumbuhkan semangat siswa untuk belajar dan mengapresiasi seni budaya bangsa
- Menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar dan berlatih siswa.

Selanjutnya, tujuan dari didirikannya SMP Among Siswa adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- Belajar utuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Belajar untuk memahami dan menghayati.
- Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
- Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain.
- Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Organisasi SMP Among Siswa

Di bawah ini merupakan struktur organisasi SMP Among Siswa Surabaya, sebagai berikut:

Tabel 3.1. Struktur Organisasi SMP Among Siswa

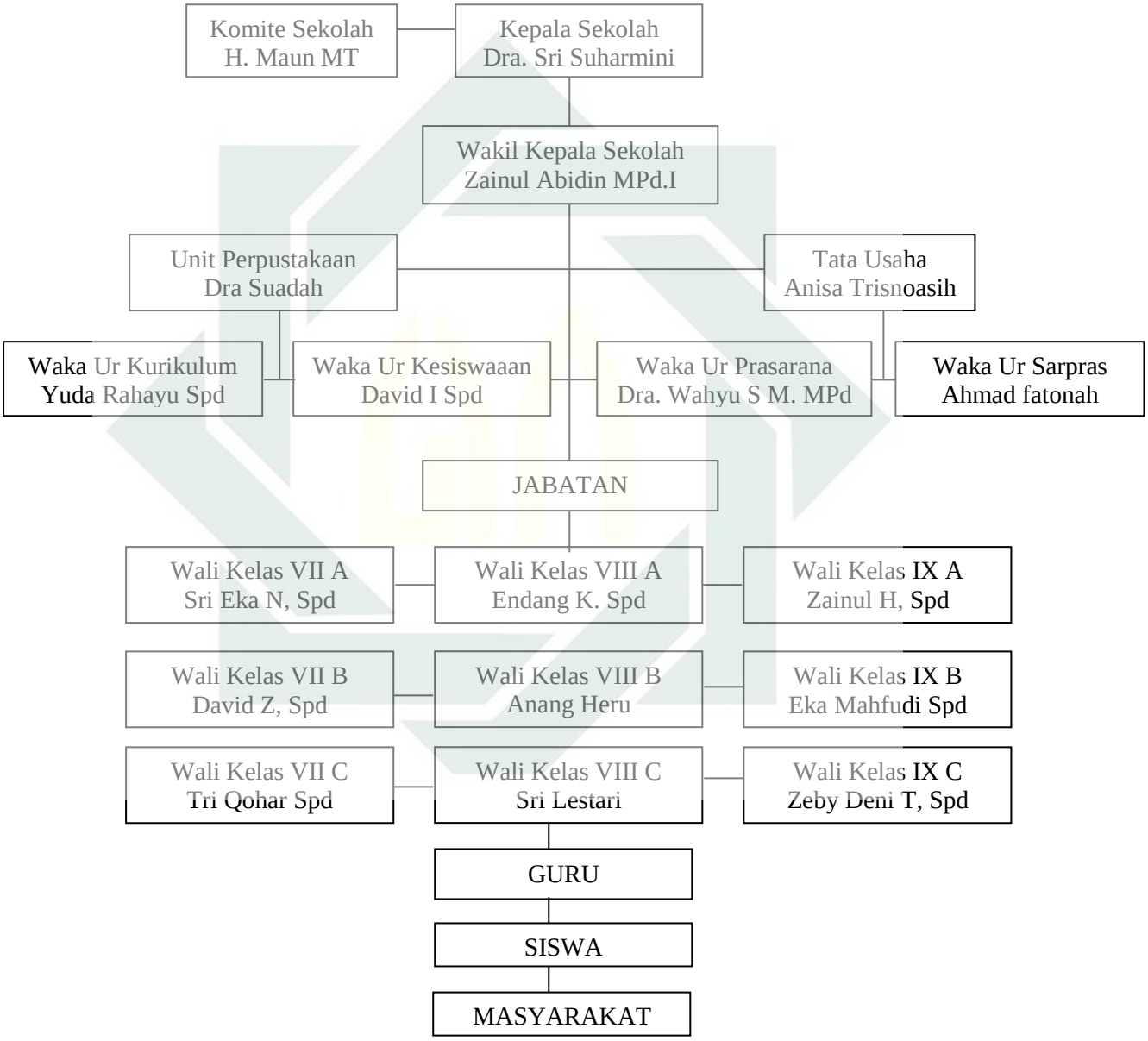

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keadaan Murid dan Guru SMP Among Siswa

SMP Among Siswa mempunyai jumlah murid sebanyak 260 siswa yang dibagi menjadi 3 kelas di setiap angkatan yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VIII A, VIII B, VIII C, IX A, IX B, dan IX C. Adapun jumlah guru dan karyawan di SMP Among Siswa ini adalah 20 guru dan karyawan pada tahun pelajaran 2015-2016. Terdapat 1 guru BK di SMP Among Siswa ini yaitu Edwin Kusumawardani dan juga 1 guru Agama , yaitu Ustadz Zainul Abidin.

Selama ini siswa SMP Among Siswa diarahkan kepada pembinaan yang berbasis kasih sayang. Seperti nama dari SMP tersebut, yaitu Among Siswa yang artinya merawat murid. Pada murid di sini juga digratiskan untuk semua pembiayaan sekolahnya. Adapun prestasi yang pernah di raih oleh siswa-siswi SMP Among Siswa adalah juara 3 olimpiade bahasa MGMP bahasa Indonesia Surabaya Selatan tahun 2011 kemudian Juara 1 & 3 Olimpiade Bahasa MGMP Bahasa Indonesia Surabaya. Ekstrakulikuler yang menonjol di SMP Among Siswa ini adalah ekstrakulikuler kerajinan batik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam sub bab ini, penulis menyajikan dua jenis data, yaitu data tentang implementasi terapi Islam melalui hipnotanatologi dan data tentang kejujuran pelajar. Data tersebut penulis peroleh melalui praktik terapi Islam melalui hipnotanatologi serta penyebaran angket terhadap 30 sampel penelitian, yaitu pelajar kelas VII SMP Among Siswa Surabaya tahun pelajaran 2015-2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Terapi Islam melalui Hipnotanatologi di SMP Among Siswa Surabaya

a. Latar Belakang Praktik Terapi di SMP Among Siswa

SMP Among Siswa merupakan Sekolah Swasta yang memiliki keunggulan yaitu mengimplementasikan pengajaran yang dilakukan dengan berbasis kasih sayang. Sejalan dengan moto, visi, serta tujuan dari SMP Among Siswa sendiri, terapi Islam melalui Hipnotanatologi ini juga direkomendasikan untuk turut mendukung moto, visi, serta tujuan tersebut. Mencetak pelajar yang berbudi luhur merupakan salah-satu dari tujuan pengajaran di SMP Among Siswa ini. Jadi, hal tersebut sangat sejalan dengan tujuan dari terapi Islam melalui hipnotanatologi, yaitu menanamkan kejujuran sebagai perilaku yang sangat berbudi luhur yang harus dimiliki oleh pelajar yang juga sebagai generasi penerus.

Terapi Islam melalui Hipnotanatologi ini juga merujuk kepada QS. at-Taubah ayat 119 yang artinya *hai orang-orang uang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur*. Dan isi dari penyampaian terapi ini juga menggunakan nasihat-nasihat tentang kematian yang diharapkan dapat membuat peserta terapi menyadari bahwa hidup di dunia ini hanyalah untuk sementara dan baiknya hidup ini dilalui dengan melakukan amalan-amalan yang baik. Dalam penyampaiannya, terapi ini menggunakan cara yang nyaman dan halus sehingga peserta terapi lebih dapat menerimanya dengan nyaman pula. Maka, penyampaian terapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengacu pada QS. An-Nahl ayat 125 yang artinya *"Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan bantahlan mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia lebih mengetahui siapa yang sesat di jalan-Nya, dan Dialah yang lebih tahu siapa yang mendapat petunjuk."* Memberi nasihat dengan baik dalam terapi ini, dengan kata lain yaitu mendakwahkan secara hikmah tentang kejujuran sebagai nilai luhur tersebut sesuai dengan tujuan dari SMP Among Siswa itu sendiri.

Di berbagai sekolah dimanapun saat ini sangat merajalela pelajar yang tidak sportif dalam mencari ilmu atau tidak jujur dalam meraih prestasinya. Maka dari itu, adanya terapi ini membantu SMP Among Siswa untuk agar pelajar di sekolah ini tetap menjunjung tinggi kejujuran sesuai dengan harapan pengajar serta wali murid itu sendiri sehingga prestasi pelajar pun akan lebih mudah diraih.

b. Langkah-langkah Terapi Islam melalui Hipnotanatologi

Langkah-langkah terapi Islam melalui Hipnotanatologi ini tidak lepas dari langkah-langkah mempraktikan hypnosis, yaitu dengan dengan mengikuti struktur tahapan hipnoterapi diantaranya dengan menggunakan tahap *pre-talk*, *induction*, *deepning and trance level test*, *sugestion*, dan *termination*. Akan tetapi, berkaitan dengan hipnotanatologi, maka tahapan tersebut dikemas dengan menggunakan peringatan-peringatan tentang kematian. Peringatan tersebut disampaikan *bilhikmah* pada saat peserta terapi dalam keadaan sugestif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(dapat menerima masukan dengan lebih nyaman). Dengan demikian, nasihat-nasihat tersebut akan lebih mudah diterima dan mengarahkan peserta kepada semangat meraih kebaikan. Selain fokus kepada nasihat tentang kematian, perbedaan lain antara hipnotanatologi dengan hipnoterapi secara umum terletak pada penyampaiannya. Penyampaian dari terapi Islam melalui hipnotanatologi ini disampaikan dengan sebuah rancangan training motivasi pelajar. Langkah-langkah terapi Islam melalui hipnotanatologi tersebut, sebagai berikut:

1. Tahap *pre-talk*

   Jika pada umumnya hipnoterapi hanya menggunakan percakapan sederhana untuk proses pengakraban antara terapis dan klien, lain halnya dengan *pre-talk* dalam hipnotanatologi. Tahap *pre-talk* dalam hipnotanatologi dikemas dengan beberapa *games* edukatif dan *games* motivasi dengan tujuan pengakraban antara terapis dan klien sekaligus mengubah *mindset* klien agar lebih terarah dan termotivasi menjadi pelajar yang jujur dan berprestasi. Peserta akan difahamkan terkait tentang pentingnya kejujuran, penyadaran masalah, pelurusan niat, dan pengenalan tentang kematian. Pada saat melakukan *pre-talk* ini juga menggunakan *rapport (pacing-leading). Pacing* yaitu menyamakan pola dalam aspek fisiologis, linguistik, dan belief. Dan *leading* yaitu sugesti yang diberikan setelah berhasil mem-*pacing.* Tekniknya akan diurutkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pacing ..... “yes”
2. Pacing ..... “yes”
3. Pacing..... “yes”
4. Pacing..... “yes”
5. Leading.....

Teknik tersebut yang membuat peserta terapi akan lebih merasa nyaman dengan terapis sehingga tujuan terapi lebih mudah tercapai.

2. Tahap *Induction*

Dari berbagai teknik *induction,* hipnotanatologi menggunakan teknik *induction* yang dapat dilakukan secara masal, yaitu peserta terapi diarahkan untuk menutup mata dan berdoa mengenai harapan-harapannya agar menjadi pelajar yang lebih baik lagi. Terapis mengarahkan para pelajar untuk masuk ke dalam kondisi yang rileks.

3. Tahap *deepning and trance level test*

Tahap ini, peserta diarahkan oleh terapis untuk lebih masuk ke dalam posisi yang nyaman. Jika pada umumnya hipnoterapi menggunakan hitungan mundur seperti menghitung angka 10 sampai 1 untuk mengarahkan peserta kepada posisi yang lebih nyaman lagi, maka hipnotanatologi juga menggunakan cara tersebut. Akan tetapi, dalam prosesnya hipnotanatologi juga mengarahkan peserta terapi untuk mengingat menyadari kesalahan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahannya selama ini. Peserta terapi yang telah masuk pada posisi *deepening* dapat ditandai dengan posisi wajah lebih menunduk, peserta mulai menangis, mengucapkan istighfar, dan lebih nyaman untuk berdoa.

4. Tahap *Sugestion*

Pada tahap ini, terapis mulai menanamkan sugesti kepada para peserta terapi. Kondisi ini, peserta terapi akan lebih mudah menerima saran-saran yang diungkapkan terapis karena kondisi peserta yang dalam keadaan nyaman itu. Saat melakukan sugesti harus menggunakan aturan, yaitu:

1) *Positive* yang maksudnya menyebutkan apa yang diinginkan bukan yang dihindari.
2) *Repetition* yang maksudnya adalah melakukan pengulangan-pengulangan kata yang disugestikan para peserta terapi.
3) *Present tense* yang maksudnya adalah dalam memberikan sugesti menggunakan kalimat bentuk waktu sekarang.
4) Pribadi maksudnya adalah peserta terapi
5) Jelas dan detail maksudnya dalam pelafalan kalimat serta mengarahkan peserta terapi tersebut harus jelas dan detail.
6) Sentuhan emosional dan imajinasi ini maksudnya adalah peserta diarahkan oleh terapis untuk mengikuti imajinasi-imajinasi dan sentuhan emosional yang dapat membuat peserta terapi tersentuh untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tahap *Termination*

Jika telah dirasa cukup memberikan arahan kepada peserta terapi melalui tahap *sugestion*, maka peserta diperkenankan untuk membuka matanya. Terapis mengarahkan peserta terapi untuk membuka mata secara halus dan lembut. Diawali dengan menarik nafas agar peserta lebih nyaman, kemudian peserta dapat diarahkan untuk membuka mata. Dalam akhir dari tahap ini dapat menggunakan cara menghitung dari 1 sampai 10 kemudian ditekankan kembali kepada diri peserta terapi untuk terus melakukan kebaikan seperti yang ditanamkan pada saat tahap *suggestion*. Setelah peserta terapi membuka mata, peserta terapi diarahkan untuk menulis kondisi perasaannya kemudian perubahan-perubahan positif yang ingin diraih untuk kedepannya.

Tabel. 3.2. Implementasi Hipnotanatologi

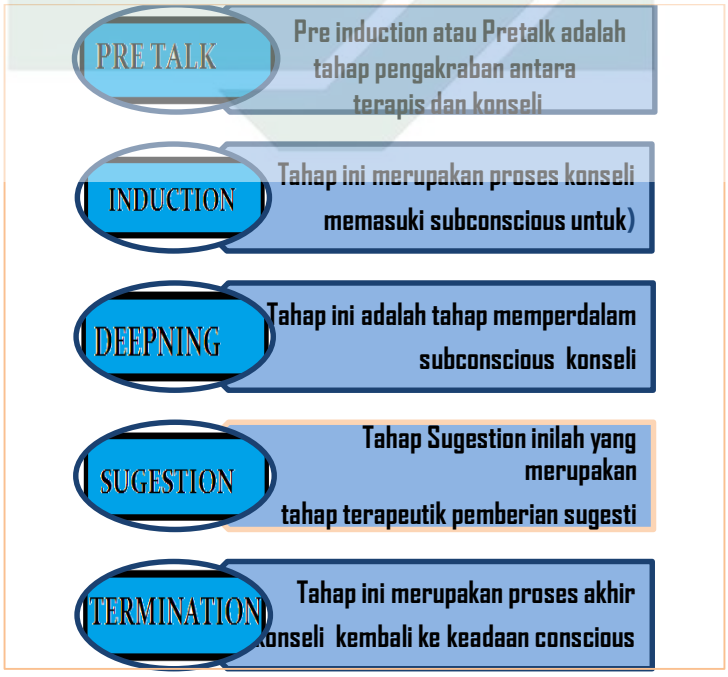

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penyajian Data Terapi Islam melalui Hipnotanatologi

Sebelum dijelaskan lebih lanjut, terlebih dahulu penulis sajikan nama-nama pelajar yang menjadi peserta terapi dan menjadi subyek (sampel) dalam penelitian ini terdiri dari 30 sampel yang diambil secara random daris siswa dan siswi yang berasal dari tiga kelas yang tercantum pada **Tabel. 3.3.** (terlampir).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 sampel tersebut melalui praktek terapi dan penyebaran angket dengan jumlah item sebanyak 10 pertanyaan yang berkaitan dengan praktik terapi Islam melalui hipnotanatologi untuk menanamkan kejujuran pelajar kelas VII SMP Among Siswa, maka perlu diketahui bahwa setiap item memiliki kriteria skor yang berupa data kuantitatif yaitu amat baik (4), baik (3), cukup (2), dan kurang (1). Angka tersebut, tingkatanya adalah, sebagai berikut:

- Kategori a (amat baik) : 4
- Kategori b (baik) : 3
- Kategori c (cukup) : 2
- Kategori d (kurang) : 1

Selanjutnya, hasil penyebaran angket terhadap 30 sampel tersebut telah terekap pada **Tabel. 3.4 (**terlampir). Dari distribusi tersebut, dapat penulis kupas melalui tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5.

Motivasi Berusaha dengan Kemampuan Sendiri Saat Mengerjakan Tugas

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Amat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang		18 12	60 40
	Jumlah	30	30	100

Tabel tersebut menyatakan bahwa setelah mengikuti terapi Islam melalui hipnotanatologi, 60% peserta didik sangat termotivasi untuk berusaha (ikhtiar) dengan kemampuan sendiri saat belajar (tidak menyontek dan sejenisnya) dan 40% juga termotivasi untuk berusaha (ikhtiar) dengan kemampuan sendiri saat belajar (tidak menyontek dan sejenisnya).

Tabel 3.6.

Tidak Mengaku-ngaku Karya Orang Lain

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Amat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang		22 8	73 27
	Jumlah	30	30	100

Tabel tersebut menyatakan bahwa setelah mengikuti terapi Islam melalui hipnotanatologi, 73% peserta didik sangat setuju tidak akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaku-ngaku karya/hasil orang lain tanpa menyebutkan sumber karya/hasil saat mengerjakan tugas sekolah. Dan 27% peserta didik setuju tidak akan mengaku-ngaku karya/hasil orang lain tanpa menyebutkan sumber karya/hasil saat mengerjakan tugas sekolah.

Tabel 3.7.

Tidak Berbohong Kepada Orang Lain

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Amat Baik		19	60
	b. Baik		6	20
	c. Cukup		3	10
	d. Kurang		3	10
	Jumlah	30	30	100

Tabel tersebut menyatakan bahwa setelah mengikuti terapi, 60% peserta didik sangat setuju tidak akan berbohong kepada orang lain (seperti guru, teman-teman, orangtua, dan lainnya), 20% setuju tidak akan berbohong kepada orang lain (seperti guru, teman-teman, orangtua, dan lainnya), 10% cukup setuju tidak akan berbohong kepada orang lain (seperti guru, teman-teman, orangtua, dan lainnya), dan 10% kurang setuju tidak akan berbohong kepada orang lain (seperti guru, teman-teman, orangtua, dan lainnya) setelah mengikuti terapi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8.

Menyerahkan Barang Temuan Kepada yang Berwenang.

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Amat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang		20 9 1	67 30 3
	Jumlah	30	30	100

Tabel tersebut menyatakan bahwa setelah mengikuti terapi, 67% peserta didik sangat setuju akan selalu menyerahkan barang temuan kepada pihak yang berwenang, 30% setuju akan selalu menyerahkan barang temuan kepada pihak yang berwenang, dan 3% cukup setuju akan selalu menyerahkan barang temuan kepada pihak yang berwenang.

Tabel 3.9.

Mengerjakan Tugas Sekolah dan PR Tepat Waktu.

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Amat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang		15 14 1	50 47 3
	Jumlah	30	30	100

Tabel tersebut menyatakan bahwa setelah mengikuti terapi, 50% peserta didik sangat setuju akan mengerjakan tugas sekolah dan PR (Pekerjaan Rumah) tepat waktu, 47% setuju akan mengerjakan tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dan PR (Pekerjaan Rumah) tepat waktu , dan 3% cukup setuju akan mengerjakan tugas sekolah dan PR (Pekerjaan Rumah) tepat waktu.

Tabel 3.10.

Bertanya Kepada Guru Saat Penjelasan Belum Jelas.

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Amat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang		16 13 1	53,3 43,3 3,3
	Jumlah	30	30	100

Tabel tersebut menyatakan bahwa setelah mengikuti terapi, 53,3% peserta didik sangat setuju akan selalu jujur bertanya kepada guru saat terdapat mata pelajaran yang belum jelas, dan 43,3% setuju akan bertanya kepada guru saat terdapat mata pelajaran yang belum jelas, dan 3,3% cukup setuju.

Tabel 3.11.

Selalu Berusaha dan Sportif Saat Berkompetisi.

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Amat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang		17 12 1	57 40 3
	Jumlah	30	30	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel tersebut menyatakan bahwa setelah mengikuti terapi, 57% peserta didik sangat setuju akan selalu berusaha dan sportif saat mengikuti kompetisi, 40% setuju akan selalu berusaha dan sportif saat mengikuti kompetisi, dan 3% menyatakan cukup setuju.

Tabel 3.12.

Meletakkan Sesuatu Pada Tempatnya.

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Amat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang		18 8 4	60 27 13
	Jumlah	30	30	100

Tabel tersebut menyatakan bahwa setelah mengikuti terapi, 60% peserta didik sangat setuju akan tidak lagi meletakkan sesuatu yang tidak pada tempatnya, 27% seruju akan tidak lagi meletakkan sesuatu yang tidak pada tempatnya, dan 13% cukup setuju.

Tabel 3.13.

Tidak Datang Terlambat Saat Pergi ke Sekolah.

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Amat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang		22 8	73 27
	Jumlah	30	30	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel tersebut menyatakan bahwa setelah mengikuti terapi, 73% peserta didik sangat setuju tidak datang terlambat lagi saat pergi ke sekolah dan 27% setuju tidak datang terlambat lagi saat pergi ke sekolah.

Tabel 3.14. Merasa Tenang dan Semangat Menuntut Ilmu

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Amat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang		22 8	73 27
	Jumlah	30	30	100

Tabel tersebut menyatakan bahwa setelah mengikuti terapi, 73% peserta didik sangat setuju bahwa merasa tenang dan lebih menjadi pelajar yang ingin terus semangat menuntut ilmu dengan pribadi yang lebih positif dan 27% setuju bahwa peserta didik merasa tenang dan lebih menjadi pelajar yang ingin terus semangat menuntut ilmu dengan pribadi yang lebih positif.

Adapun rekapitulasi hasil anget tentang pengaruh Terapi Islam melalui hipnotanatologi telah tercantum pada Tabel**. 3.15** (terlampir). Dan berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sesudah mengikuti terapi ini, sampel penelitian akan melakukan berbagai perilaku pelajar jujur, buktinya para peserta didik tersebut memperoleh skor 4 untuk 22 sampel yang merasa tenang dan lebih menjadi pelajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ingin terus semangat menuntut ilmu dengan pribadi yang lebih positif. Demikian ini ternyata juga membawa dampak positif tentang kejujuran pelajar terhadap orang lain seperti guru, teman-teman, orangtua dan lainnya, dibuktikan dengan adanya 19 sampel yang menyatakan tidak akan melakukan kebohongan lagi kepada orang lain dan mendapatkan skor 4.

2. **Data tentang Kejujuran Pelajar**

Berdasarkan wawancara penulis kepada salah-satu guru di SMP Among Siswa, yaitu bapak Zainul Abidin serta hasil angket terkait tentang kejujuran pelajar, maka penulis memperoleh data sebagai berikut yang telah tercantum pada **Tabel 3.16** (terlampir). Dari distribusi pada rekapitulasi data tersebut, dapat penulis kupas melalui tabel berikut:

Tabel 3.17. Menyontek Saat Mengerjakan Tugas

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Sangat Setuju		14	47
	b. Setuju		1	3
	c. Cukup		14	47
	d. Kurang		1	3
	Jumlah	30	30	100

Dari tabel tersebut, penulis simpulkan bahwa terdapat 47% peserta didik yang termasuk kategori pelajar yang sering menyontek saat mengerjakan tugas sekolah. Tingginya presentase menyontek tersebut menyatakan bahwa pelajar memang banyak tidak jujur dalam mengerjakan tugas. Kemudian 3% menyatakan pernah menyontek saat mengerjakan tugas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.18. Mengaku Hasil Karya Oranglain

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Sangat Setuju		5	17
	b. Setuju		1	3
	c. Cukup		9	30
	d. Kurang		15	50
	Jumlah	30	30	100

Dari tabel tersebut, penulis simpulkan bahwa terdapat 5 dari 30 peserta didik atau sebanyak 17% pelajar yang melakukan plagiasi atau mengambil hasil/karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Dan 30% menyatakan cukup pernah melakukan plagiasi.

Tabel 3.19. Berbohong Kepada Orang Lain

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Sangat Setuju		11	37
	b. Setuju		1	3
	c. Cukup		14	47
	d. Kurang		4	13
	Jumlah	30	30	100

Dari tabel tersebut, penulis simpulkan bahwa terdapat 11 pelajar yang menyatakan sering berbohong kepada orang lain seperti guru, teman, orangtua, dan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.20.

Tidak Menyerahkan Barang Temuan Kepada yang Berwenang

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Sangat Setuju		8	27
	b. Setuju		1	3
	c. Cukup		8	27
	d. Kurang		13	43
	Jumlah	30	30	100

Tabel tersebut menyatakan bahwa 27% pelajar tidak menyerahkan barang temuan kepada pihak yang berwenang. Dan 27 % yang artinya cukup tidak menyerahkan barang temuan pada pihak yang berwenang. Banyaknya angka pada kriteria kurang, yaitu 43% diperkirakan karena belum tentu pelajar tersebut menemukan barang yang bukan miliknya.

Tabel 3.21.

Tidak Mengerjakan Tugas Tepat Waktu

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Sangat Setuju		10	33
	b. Setuju		2	7
	c. Cukup		12	40
	d. Kurang		6	20
	Jumlah	30	30	100

Dari tabel tersebut, penulis simpulkan bahwa terdapat 33% sering tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan 7% pelajar tidak mengerjakan tugas tepat pada waktunya. Kemudian 40% pelajar cukup tidak tepat waktu saat mengerjakan tugas sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.22.

Tidak Bertanya pada Guru Saat Penjelasan Belum Jelas

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Sangat Setuju		7	23
	b. Setuju		2	7
	c. Cukup		11	37
	d. Kurang		10	33
	Jumlah	30	30	100

Dari tabel tersebut, penulis simpulkan bahwa terdapat 23% pelajar sering tidak bertanya pada guru saat terdapat penjelasan yang belum jelas. Kemudian 7% pelajar tidak bertanya kepada guru saat terdapat penjelasan yang belum jelas. Dan 37% pelajar cukup tidak bertanya kepada guru saat terdapat penjelasan yang belum jelas.

Tabel 3.23. Tidak Sportif Saat Berkompetisi

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Sangat Setuju		5	17
	b. Setuju		2	7
	c. Cukup		6	20
	d. Kurang		17	56
	Jumlah	30	30	100

Dari tabel tersebut, penulis simpulkan bahwa terdapat 17 % pelajar sering tidak sportif saat berkompetisi dan 7% pelajar tidak sportif saat berkompetiasi. Kemudian 200% pelajar cukup tidak sportif saat berkompetisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.24. Tidak Meletakkan Barang Pada Tempatnya

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Sangat Setuju		11	37
	b. Setuju		4	13
	c. Cukup		10	33
	d. Kurang		5	17
	Jumlah	30	30	100

Dari tabel tersebut, penulis simpulkan bahwa terdapat 37% pelajar sering tidak meletakkan barang pada tempat yang semestinya. Maksudnya adalah seperti tidak mengembalikan bangku yang dipakai pada tempatnya atau membuang sampah sembarangan, dan lain sebagaianya. Kemudian 13% pelajar tidak meletakkan barang pada tempat semestinya.

Tabel 3.25. Datang Terlambat Saat ke Sekolah

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Sangat etuju		9	30
	b. Setuju		1	3
	c. Cukup		8	27
	d. Kurang		12	40
	Jumlah	30	30	100

Dari tabel tersebut, penulis simpulkan bahwa terdapat 30% pelajar sering datang terlambat ke sekolah dan 27% pelajar datang terlambat saat pergi ke sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.26. Tidak Berusaha dan Semangat Menuntut Ilmu

No	Kriteria	N	F	%
1	a. Sangat Setuju		5	17
	b. Setuju		3	10
	c. Cukup		10	33
	d. Kurang		12	40
	Jumlah	30	30	100

Dari tabel tersebut, penulis simpulkan bahwa terdapat 17% pelajar sangat tidak berusaha dan tidak semangat dalam menuntut ilmu. 10% pelajar tidak berusaha dan tidak semangat dan 33% pelajar cukup tidak berusaha dan semangat dalam menuntut ilmu. Kemudian hasil telah penulis rekap dari angket kejujuran pelajar tersebut pada **Tabel.3.27** (terlampir).

Berdasarkan tabel tersebut daoat diketahui bahwa perilaku pelajar SMP Among Siswa, masih ada 14 dari 30 pelajar yang mendapatkan skor 4 artinya dia termasuk dalam kategori pelajar yang sering menyontek saat mengerjakan tugas sekolah dan sejenisnya. Kemudian 14 dari 30 pelajar pula yang kadang-kadang masih suka menyontek saat mengerhajan tugas sekolah. Itu artinya tingkat kejujuran pelajar di SMP Among Siswa tersebut perlu untuk ditingkatkan.

Kemudian 10 dari 30 pelajar yang masih sering tidak tepat waktu saat mengerjakan tugas sekolah ataupun PR (Pekerjaan Rumah), maka perlu adanya upaya dalam meningkatkan kejujuran pelajar di SMP Among Siswa ini secara *continue*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Data tentang Pengaruh Terapi Islam melalui Hipnotanatologi untuk Menanamkan Kejujuran Pelajar di SMP Among Siswa Surabaya

Merujuk pada hasil penyebaran angket kepada 30 sampel tentang pengaruh terapi Islam melalui hipnotanatologi terhadap penanaman kejujuran pelajar kelas VII di SMP Among Siswa Surabaya setelah mengikuti terapi tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa memang terapi tersebut dapat membawa pengaruh positif terkait penanaman kejujuran pada diri peserta didik. Setelah mengikuti terapi ini, 100% dari 30 pelajar (dengan 60% menyatakan sangat setuju dengan perubahannya dan 40 % setuju dengan perubahannya), menyatakan akan berusaha mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri (tidak menyontek dan sejenisnya). Kemudian, dari 30 pelajar, 97% menyatakan akan mengerjakan tugas tepat waktu dengan perincian 50% sangat setuju dengan perubahannya, dan 47% setuju dengan perubahannya. Selanjutnya. 80% dari 30 pelajar menyatakan tidak akan berbohong lagi kepada orang lain seperti orangtua, teman, guru, dan lainnya.

C. Pengujian Hipotesis

Adapun langkah-langkah hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikasi

   Berdasarkan tabel ***r*** daftar nilai product mement, maka

   a. Taraf siginifikansi 5% pada 30 responden diperoleh r = 0,361

   b. Taraf siginifikasi 1% pada 30 responden telah diperoleh r = 0,463

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menentukan hipotesa

   Ho = tidak ada pengaruh terkait terapi Islam melalui hipnotanatologi terhadap peningkatan kejujuran pelajar di SMP Among Siswa Surabaya

   H1 = ada pengaruh terkait terapi Islam melalui hipnotanatologi terhadap peningkatan kejujuran pelajar di SMP Among Siswa Surabaya

3. Menentukan kriteria dengan menggunakan tabel korelasi product moment, yaitu:

   a. $r_h (r_{xy}) > r_1$: berarti *Ho* ditolak sedangkan Ha diterima.

   b. $r_h (r_{xy}) < r_1$: berarti *Ho* diterima sedangkan Ha ditolak.

   Jadi, setelah uji hipotesa dites, penilis menyimpulkan bahwa:

   1) Dari perhitungan korelasi product moment diperoleh $r_h (r_{xy})$ = 0,623.

   2) Sedangkan dalam tabel product moment diperoleh r_t = 0,463 untuk taraf signifikan 1%, jadi $r_h (r_{xy})$ < (r_t = 0,463 < 0,623.), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Ho* diterima sedangkan *Ha* ditolak. Namun meskipun penulis juga perlu memaparkan bahwa untuk taraf untuk taraf signifikan 5% r_t = 0.361, oleh karena $r_h (r_{xy})$ yang diperoleh lebih besar dari r_t = 0,623.> 0.463, maka dapat disimpulkan bahwa *Ho* ditolak dan *Ho* diterima, artinya perubahan positif pelajar kelas VII SMP Among Siswa sebagai dampak dari terapi. Jadi, hipotesa yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah *TERBUKTI*, yaitu adanya pengaruh terapi Islam melalui hipnotanatologi terhadap peningkatan kejujuran pelajar di SMP Among Siswa Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id